

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sapi merupakan ternak ruminansia yang memiliki saluran pencernaan yang khas dengan 4 lambung yaitu rumen, retikulum, omasum, dan abomasum. Sapi *Friesian Holstein* (FH) betina merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan sebagai penghasil susu. Susu mempunyai nilai gizi yang tinggi, sedangkan daging sapi banyak digemari oleh masyarakat sebagai asupan protein yang tinggi. Sapi perah FH mempunyai ciri-ciri seperti tubuhnya berwarna hitam dan putih, segitiga pada dahi yang berwarna putih, bulu ujung ekor, kaki berwarna putih, berambing besar, tanduk kecil pendek dan menjurus ke depan.

Penyakit pada sapi perah sangat perlu diperhatikan, karena dapat menjadi hambatan dalam perkembangan peternakan sapi perah. Penyakit pada sapi perah yang sering terjadi yaitu penyakit yang disebabkan oleh parasit. Parasit adalah hewan yang dapat menurunkan produktivitas hewan yang ditumpangi. Cacing merupakan salah satu hewan bersifat parasit. Kerugian akibat parasit cacing yaitu penurunan berat badan, penurunan kualitas daging, kulit, jeroan, penurunan produksi susu pada ternak perah, dan bahaya penularan pada manusia. Parasit gastrointestinal berkembang dalam tubuh ternak, dapat dicegah dengan memutus siklus hidup telur cacing sebelum berkembang. Parasit gastrointestinal dibagi menjadi tiga kelas yaitu dari kelas nematoda, trematoda, dan cestoda.

BBPTU HPT Baturraden merupakan penghasil bibit unggul sapi perah yang ada di Indonesia. BBPTU HPT Baturraden dikelola secara modern dan berkesinambungan dengan cara memperhatikan kualitas pakan, sanitasi kandang, indukan, dan pengendalian penyakit. Salah satu permasalahan pada peternakan sapi yaitu pemberian pakan, faktor lingkungan seperti (suhu, kelembaban dan curah hujan), dan sanitasi kandang yang kurang baik dapat menyebabkan berkembangnya parasit khususnya cacing pada saluran pencernaan pada hewan ternak (Dwinata, 2004). Identifikasi parasit gastrointestinal sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui ada tidaknya parasit gastrointestinal yang

terinfeksi pada sapi perah di BBPTU HPT Baturraden, sehingga dapat menghasilkan bibit unggul sapi perah.

1.2 Rumusan Masalah

BBPTU HPT Baturraden mempunyai target untuk menghasilkan bibit unggul sapi perah, salah satu usaha yang dilakukan untuk menghasilkan bibit unggul sapi perah adalah dengan memaksimalkan manajemen kesehatan. Parasit cacing sebagai salah satu penyebab gangguan dalam masalah kesehatan sapi perah di berbagai umur yang sangat memerlukan manajemen kesehatan yang optimal. Oleh karena itu identifikasi parasit gastrointestinal perlu dilakukan, karena dapat mendukung dalam kegiatan evaluasi ataupun pengendalian parasit gastrointestinal pada sapi perah di BBPTU HPT Baturraden.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi parasit gastrointestinal pada sapi perah di BBPTU HPT Baturraden.

1.3.2 Manfaat

Memberikan informasi tentang parasit gastrointestinal yang menginfeksi ternak sapi perah yang ada di BBPTU HPT Baturraden.